

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari metode deskriptif kuantitatif ini yaitu untuk membuat deskripsi yang sistematis tentang fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti kemudian menggabungkan hubungan antara variabel penelitian yang digunakan. Penelitian ini juga menekankan tentang analisis data numerik (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistik.

Menurut Sugiyono (2016:117) definisi metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yaitu digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan menggunakan alat penelitian untuk mengumpulkan data, dan analisis data kuantitatif atau statistik yaitu untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Data yang diperlukan untuk menyempurnakan penelitian ini yaitu data yang sesuai dengan masalah yang terkait dengan penelitian ini dan harus sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga data itu dikumpulkan dan dianalisis dan diproses sesuai dengan teori yang sudah dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis menggunakan metode analisis statistik dimana akan diketahui pengaruh variabel Komunikasi (X1), dan variabel Motivasi (X2) dan variabel lingkungan kerja (X3) terhadap variabel (Y) Kinerja Pegawai sehingga dapat menghasilkan kesimpulan untuk memperjelas terhadap variabel yang diteliti.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:117) Populasi adalah suatu wilayah umum yang terdiri dari objek/subjek, yang memiliki sifat dan karakteristik tertentu, yang

ditentukan dan disimpulkan oleh peneliti. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi adalah objek atau subjek di suatu wilayah yang memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, dalam penelitian ini yang menjadi sasaran populasi adalah seluruh pegawai pada Kantor Kecamatan Matraman yaitu berjumlah 47 orang.

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Adapun jumlah dalam pengambilan sampelnya adalah sebanyak 47 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampel jenuh, Sugiyono (2015:2) mendefinisikan bahwa sampel jenuh sebagai teknik pengambilan sampel jika semua populasi digunakan sebagai sampel. Adapun keputusan ini didasarkan atas izin kantor kecamatan untuk memberikan kuesioner kepada semua pegawai kecamatan.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan survei ke kantor kecamatan matraman, dimana informasi yang dikumpulkan dari responden yang menggunakan kuesioner/angket. Penelitian ini merupakan seluruh pegawai pada Kantor Kecamatan Matraman, Jl. Balai Rakyat No.3, RT.8/RW.10, Utan Kayu Utara, Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13120.

Data yang dibutuhkan dalam metoda pengumpulan data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2015:137), “sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Sugiyono (2015:137) mendefinisikan bahwa data sekunder sebagai sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti (misalnya melalui pihak ketiga, seperti situs web, bukti, catatan, atau laporan tahunan yang telah dimasukkan ke dalam file atau literatur), data yang diterbitkan dan tidak diterbitkan, serta profil perusahaan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner dan studi kepustakaan.

1. Kuesioner

Adalah penyebaran kuesioner melalui link dari geogle form yang disebarakan secara online dibantu oleh bapak sekretaris kecamatan untuk mengirim kepada grup whatsapp seluruh pegawai yang berisikan pernyataan tentang Komunikasi, Motivasi dan Lingkungan kerja serta Kinerja Pegawai, yang disusun berdasarkan atas indikator dari masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu untuk dijawab seluruh pegawai kantor kecamatan matraman agar mendapatkan hasil yang objektif dalam penelitian ini. Setiap item instrumen yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor menurut Sugiyono, (2017:291), yaitu :

Sangat Setuju (SS)	diberikan skor 5
Setuju (S)	diberikan skor 4
Kurang Setuju (KS)	diberikan skor 3
Tidak Setuju (TS)	diberikan skor 2
Sangat Tidak Setuju (STS)	diberikan skor 1

2. Riset Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan yaitu berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Sugiyono, (2017:291).

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan perubahan variabel atau sesuatu yang di ungkapkan dalam penjelasan konsepnya, baik secara operasional maupun secara praktik dan secara nyata, Adapun dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen yaitu komunikasi, motivasi dan lingkungan kerja.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel dependen yaitu kinerja pegawai.

Penyusunan instrumen dalam penelitian ini berkaitan dengan variabel yang digunakan dalam skripsi ini yaitu Komunikasi (X_1), Motivasi (X_2), Lingkungan Kerja (X_3) dan Kinerja Karyawan (variabel Y). Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini menjadi indikator, kemudian indikator digunakan sebagai tolak ukur dalam menyusun penelitian ini yang merupakan pertanyaan dan pernyataan yang terkait dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.1.

Indikator Variabel Komunikasi

Variabel	Indikator	No Item
Komunikasi (X1)	Pemahaman	1
	Kesenangan	2
	Pengaruh pada sikap	3
	Hubungan yang baik	4
	Tindakan	5

Sumber: Menurut Sutardji, (2016)

Tabel 3.2.

Indikator Variabel Motivasi

Variabel	Indikator	No Item
Motivasi (X2)	Kemampuan	6
	Kebutuhan	7
	Kemauan	8

Sumber: Menurut Mc.Clelland, (2016)

Tabel 3.3.

Indikator Variabel Lingkungan Kerja

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item
Lingkungan Kerja (X3)	Lingkungan kerja fisik	1. Peralatan kerja	9
		2. Penerangan/cahaya	10
		3. Suhu udara	11
		4. Penggunaan warna	12
		5. Suara bising	13
		6. Keamanan	14
	Lingkungan kerja non fisik	7. Hubungan pegawai dengan atasan	15
		8. Hubungan antar sesama pegawai	16

Sumber: Menurut Sedarmayanti, (2015)

Tabel 3.4.

Indikator Variabel Kinerja Pegawai

Variabel	Indikator	No Item
Kinerja Pegawai (Y)	1. Kecepatan	17
	2. Kemampuan	18
	3. Kerapihan	19
	4. Ketelitian	20
	5. Menjalani kerja sama	21
	6. Kekompakan dalam bekerja	22
	7. Pengambilan keputusan	23
	8. Hasil kerja	24
	9. Kemampuan memberikan ide	25

Sumber: Mangkunegara, (2016)

3.4.1. Analisis Scoring

Analisis ini digunakan untuk memperoleh data kuantitatif. Dalam hal ini, yaitu data yang diperoleh dengan mengisi angket/kuesioner. Dengan menggunakan skor untuk setiap jawaban. Nilai skor nya adalah: Sangat setuju dengan nilai yang diberikan 5 (Lima), Setuju dengan diberikan nilai 4 (Empat), Kurang Setuju diberikan skor 3 (Tiga) kemudian Tidak Setuju diberikan dengan nilai 2 (dua), dan Sangat Tidak Setuju diberikan skor dengan nilai 1 (satu).

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan aplikasi pada laptop yaitu aplikasi *Software Statistical Package for Social Sciene (SPSS)* versi 25. Program SPSS versi 25 sangat membantu peneliti dalam melakukan proses pengolahan data, kemudian program SPSS tersebut akan didapatkan output berupa hasil pengolahan data yang di interpretasikan dan dilakukan analisis, setelah dilakukan analisis kemudian diambil sebuah kesimpulan sebagai hasil dari penelitian ini. Adapun langkah- langkah analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

3.5.1. Metode Pengolahan Data

Dalam metode pengolahan data yaitu setelah data diolah kemudian di peroleh hasil dari operasi penjumlahan, perkalian, pembagian, pengakaran dan pemangkatan serta pengurangan. Dari hasil pengolahan data yang akan dibuat dalam bentuk tabel, agar mempermudah dan juga cepat untuk dipahami.

3.5.2. Metoda Statistik Data

Metode statistik data dilakukan sebelum peneliti melakukan analisa terhadap masalah penelian, langkah awal yang dilakukan peneliti yaitu melakukan coding data atau dari data kualitatif (jawaban kuesioner) menjadi data kuantitatif (nilai pada skala Likert). Kemudian dilanjutkan dengan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, dalam hal ini, dilakukan untuk memastikan bahwa data yang digunakan adalah data yang baik.

3.5.3. Uji Kualitas Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang baik dan maksimal maka perlu didukung data yang baik dari yang diteliti. Sedangkan baik tidaknya data tergantung pada instrumen pengumpulan data yang dilakukan peneliti. Instrumen data yang baik yaitu harus memenuhi dua syarat penting yaitu valid dan reliabel.

3.5.4.1. Uji Validitas

Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu menunjukkan data dari variabel yang diteliti secara tepat dan akurat. Dalam penelitian ini untuk mencapai validitas instrumen melakukan dengan uji validitas secara internal. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan peneliti adalah kuesioner/angket.

Uji validitas dilakukan bertujuan untuk menguji sejauh mana item kuesioner yang valid dan tidak valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Metode korelasi yang digunakan untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah korelasi pearson product moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas item yang dicari

x = Skor yang diperoleh dari subjek dalam tiap item.

y = Skor total instrument.

n = Jumlah responden dalam uji instrument.

Dasar dalam mengambil keputusan :

- a. Jika r hitung > r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid)
- b. Jika r hitung < r tabel, maka instrumen atau item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid)

Sugiyono, (2017:126) menyatakan syarat minimum untuk dianggap suatu butir instrumen valid adalah nilai indeks validitasnya positif dan besarnya 0,2876 keatas dari rumus $df = n - 2$, dengan 47 responden di dapat dari tabel R dengan dearajat bebas $(47-2) = 45$, Oleh karena itu, semua pernyataan yang memiliki tingkat kolerasi dibawah 0,2876 harus diperbaiki karena dinggap tidak valid.

3.5.4.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada pemahaman bahwa instrumen digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang ditentukan dipercaya sebagai alat pengumpul data dan siap mengungkapkan informasi yang sebenarnya di dalam lapangan. Instrumen yang reliabel yaitu instrumen yang bila mencoba berulang kali ke kelompok yang setara akan berakhir di data yang sama dengan gagasan bahwa tidak ada perubahan psikologis dalam responden. Dalam hal ini, reliabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa indikator (variabel yang dapat diamati) memiliki konsistensi yang tinggi dalam mengukur.

Menurut Sugiyono (2017:136) menyatakan bahwa Suatu instrumen dinyatakan reliabel, Apabila koefisien reliabilitas minimal 0.60. Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat diketahui bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel, jika nilai Alpha ≥ 0.60 . Sedangkan suatu instrumen dinyatakan tidak reliabel jika nilai Alpha < 0.60 .

3.5.5. Analisis Statistik Data

3.5.5.1. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menjelaskan variasi dalam variabel tersebut. nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Oleh karena itu, nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas memberikan sebagian besar pengetahuan yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat Ghazali, (2013:97).

Analisis statistik data juga disebut sebagai pemrosesan dan interpretasi data. Analisis data dapat berupa serangkaian kegiatan dalam mempelajari,

mengklasifikasi, menafsirkan, sistematis, dan memverifikasi data agar suatu fenomena memiliki nilai sosial, akademik, dan ilmiah. Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis koefisien determinasi yang berfungsi untuk mengetahui besarnya pengaruh berupa (%) antara variabel yang diteliti, sedangkan pengujian hipotesis bermanfaat untuk mengetahui banyaknya pengaruh antara variabel independen (X) dan dependen (Y). Adapun untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), dibawah ini terdapat rumus koefisien parsial dan ganda dari determinasi (KD) yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh X_1 (Komunikasi), X_2 (Motivasi) dan X_3 (Lingkungan kerja) terhadap variabel Y (Kinerja pegawai). Sugiyono (2015:38) menjelaskan bahwa analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus koefisien determinasi yaitu dapat dihitung dengan :

$$\text{Kd} = r^2 \times 100\%$$

Keterangannya :

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Adapun ciri-ciri analisis determinasi yaitu sebagai berikut:

1. Apabila Kd mendekati angka (0), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu lemah.
2. Apabila Kd mendekati angka (1), maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu kuat.

Sedangkan untuk mengukur besarnya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dibawah ini terdapat rumus koefisien parsial dan ganda dari determinasi (KD) yaitu sebagai berikut :

a. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Uji analisis koefisien determinasi parsial ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari setiap pengaruh yang diberikan pada setiap variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yaitu dengan berpendapat bahwa variabel independen secara konstanta, maka diperoleh ciri-ciri sebagai berikut :

1. Determinasi parsial antara X_1 terhadap Y (Konstanta X_2 dan X_3)

$$KD_{1.23} = r^2 Y_{1.23} \times 100\%$$

2. Determinasi parsial antara X_2 terhadap Y (Konstanta X_1 dan X_3)

$$KD_{2.13} = r^2 Y_{2.13} \times 100\%$$

3. Determinasi parsial antara X_3 terhadap Y (Konstanta X_1 dan X_2)

$$KD_{3.12} = r^2 Y_{3.12} \times 100\%$$

- b. Koefisien Determinasi Berganda

Yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh antara Komunikasi, Motivasi, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Pegawai secara bersamaan. Adapun rumus yang digunakan untuk melakukan perhitungan koefisien determinasi berganda sebagai berikut :

Adapun penentuan berganda antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 terhadap variabel Y (X_2 dan X_3 adalah konstan).

$$KD_{123} = r^2 Y_{3.12} \times 100\%$$

Keterangan :

X_1 = Komunikasi

X_2 = Motivasi

X_3 = Lingkungan Kerja

Y = Kinerja Pegawai

$rY_{1.23}$ = Korelasi parsial antara X_1 dengan Y (X_2 dan X_3 Konstan)

$rY_{2.13}$ = Korelasi parsial antara X_2 dengan Y (X_1 dan X_3 Konstan)

$rY_{3.12}$ = Korelasi parsial antara X_3 dengan Y (X_1 dan X_2 Konstan)

rY_{123} = Korelasi parsial antara X_1 , X_2 , X_3 dengan Y

3.5.6. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:160) Pengujian hipotesis dapat berupa pernyataan mengenai ada tidaknya perbedaan antara parameter dan statistik data sampel, yang pada dasarnya diartikan sebagai jawaban singkat terhadap rumusan masalah penelitian. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui pentingnya variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau simultan. Adapun hipotesis yang diuji dalam statistik penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a. Uji t (Pengujian secara parsial)

Pengaruh Komunikasi (X_1) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

1. $H_0 : \rho_{y 1.23} = 0$: (Secara parsial komunikasi tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai).
2. $H_a : \rho_{y 1.23} \neq 0$: (Secara parsial komunikasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai).

Pengaruh Motivasi (X_2) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

1. $H_0 : \rho_{y 2.13} = 0$: (Secara parsial motivasi tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai).
2. $H_a : \rho_{y 2.13} \neq 0$: (Secara parsial motivasi berpengaruh terhadap kinerja pegawai).

Pengaruh Lingkungan Kerja (X_3) terhadap Kinerja Pegawai (Y)

1. $H_0 : \rho_{y 3.12} = 0$: (Secara parsial lingkungan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai).
2. $H_a : \rho_{y 3.12} \neq 0$: (Secara parsial lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai).

Dimana t hasil dalam perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel, untuk dapat menguji pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) secara parsial dilihat dari nilai P-Value dibandingkan dengan taraf nyata α ($5\% = 0,05$). Dengan ciri-cirinya yaitu :

Apabila H_0 ditolak atau H_a diterima jika $P\text{-Value} < 0,05$.

Apabila H_0 ditolak atau H_a diterima jika $P\text{-Value} \geq 0,05$.

b. Uji F (Pengujian Hipotesis secara Simultan)

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis secara simultan berdasarkan hasil data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. $H_0: \rho_{y_{123}} = 0$: (Secara simultan komunikasi, motivasi dan lingkungan kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai).
2. $H_a: \rho_{y_{123}} \neq 0$: (Secara simultan komunikasi, motivasi dan lingkungan kerja yaitu berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja pegawai).

Adapun untuk menguji pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen secara simultan dapat digunakan nilai *significance* F dengan nilai yang telah dibandingkan dengan taraf nyata α ($5\% = 0,05$) yaitu dengan ciri-cirinya sebagai berikut:

H_0 ditolak atau H_a diterima jika *significance* $F < 0,5$.

H_0 ditolak atau H_a diterima jika *significance* $F \geq 0,5$.